

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Tentang Perhatian Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian mempunyai pengertian yang bermacam-macam yaitu saling melengkapi antara satu sama lain dengan yang lain. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata bertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. (Hendriani, 2015, h. 4)

Orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan anak. Orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu atau wali yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak khususnya dalam bidang pendidikan.

Menurut Binti Maunah (2009:121) orang tua merupakan orang tua yang harus memperhatikan dan membimbing anak-anaknya. Sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya, anak perlu mendapatkan pengahan dari orang tua agar dapat mencapai kedewasaan. Yang dimaksud kedewasaan yakni kedewasaan secara jasmani dan rohani. Orang tua jugas harus memberikan

perhatian, dorongan, dan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar, anak akan menyadari perihal tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka.

Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Orang tua dapat menanamkan nilai spiritual pada anak melalui pembiasaan. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajak anak untuk pergi ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pengabdian. Selanjutnya akan dirapkan dapat menghargai kwhadiran agama dalam bentuk pengalaman, dan pengalaman dalam bentuk ketaatan
3. Tanggung jawab sosial adalah sebagai daari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara
4. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan orang tua, karena anak membutuhkan makna, minuman, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan

5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat masyarakat akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri. (Maunah 2009, h.98-100)

Bentuk tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban dan kewajiban dipertegas dalam film Allah berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَاَلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غُلٰظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (QS Al-Tahrim:6).

Ayat di atas memerintahkan kepada orang tua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka akan terperosok ke dalam nereka. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan.

Dalam perspektif Islam mendidik anak merupakan suatu kewajiban orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan gemilang. Selain itu, tidak khawatir terhadap masa depan yang baik, sehat, dan berdimensi spritual yang tinggi semua prestasi untuk tidak mungkin diraih

orang tua tanpa pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Untuk itu, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan belajar seumur hidup, sebagai mana yang dijelaskan Nabi bahwa mencari ilmu itu dari ayunan hingga liang lahat. Mencari ilmu tidak terbatas pada strata tiga (S3) sebagai kasta tinggi. Betapa besar perhatian Islam sebagai agama terhadap pendidikan Islam selalu mengingatkan pemeluknya agar generasi berikutnya memiliki kualitas yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup dan perlakuan mereka, merupakan pendidikan yang tidak langsung, yang dapat sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan perhatian orang tua adalah upaya sadar yang dilakukan orang tua kepada anaknya berupa tenaga, pikiran dan perasaan dengan melakukan aktivitas tertentu. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat diwujudkan dengan memberikan membrikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak, dan sebagainya, agar memperoleh motivasi belajar yang yang tinggi dan hasil belajar yang optimal

2.1.1.2 Tanggung Jawab Kelurga/Orang Tua

Sejak pertama kelahiran anak, dianjurkan kepada setiap muslim untuk segera memberikan ucapan kepada seorang muslim yang melahirkan seorang

anak, hal ini dilakukan untuk mempererat ikatan persadaraan dan kecintaan anatar keluarga muslim.

Dalam rangka menanamkan aqidah kepada anak, pertama kali yang dilakukan oleh orang tua mengajarkan kalimat syahadat kepada anak, dengan memperdengarkan kalimat tersebut kepada anak. Maka sebagian orang tua yang bijaksana dan mempunyai pengetahuan yang tinggi harus mengerti hal tersebut selain mampu mengajari anaknya untuk berpikir dan memberikan ilmu kepada anaknya tersebut. (Bunayya, 2017)

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut: 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. 2) Memberikan motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Demikian beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, terutama dalam konteks pendidikan. (Hasbullah, 2019)

Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual: 1) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjadinya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak,

dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan; 2) Memelihara dan membesarkan anaknya tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar dapat hidup secara berkelanjutan; 3) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila telah dewasa akan mampu mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua meliputi: 1) memelihara dan membesarkan anak; 2) melindungi dan menjamin keselamatan anak; 3) memberi pengajaran; 4) membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan.

2.1.1.3 Aspek-Aspek Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dalam belajar anak dapat dilakukan dengan cara: 1) memberi penghargaan/ hadiah; 2) memberi hukuman; 3) memberi contoh; 4) menyediakan fasilitas belajar; 5) membantu kegiatan belajar anak. Penghargaan yang diberikan berupa pujian ataupun hadiah. Hadiah diberikan kepada anak sebagai penghargaan, sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. (Djmarah, 2010, h. 150)

Hukuman adalah hal yang negatif tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sangsi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang bersifat mendidik. (Djmarah, 2010, h. 156)

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalas-malasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar merupakan perhatian orang tua. Berapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar yaitu: 1) Moderen fasilitas belajar; 2) Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah; 3) Mengasih penggunaan waktu belajar anak di rumah; 4) Mengenal kesulitan kesulitan anak dalam belajar; 5) Menolong anak mengatasi kesulitan belajar.

Fasilitas belajar alat tulis, buku-buku tulis, buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut, adanya kesedihan orang tua memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat menolong anak untuk lebih giat dalam belajar, sehingga anda dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kesiadaan orang tua memberikan fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan anak dalam aktivitas belajarnya, baik yang berkenaan dengan perabot belajar ataupun peralatan

tulis/baca akan merupakan bantuan yang besar bagi anak untuk lebih giat belajar dan pada gilirannya nanti akan mencapai prestasi yang gemilang.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, atau tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan belajar yang dihadapi siswa, hal tersebut dapat menjadikan anak malas dalam belajarnya. Disamping menjaga belajar anak di rumah, tugas orang tua selanjutnya adalah mengawasi penggunaan waktu belajarnya. Para dengan pengawasan itu, orang tua takan tahu apakah anaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya.

Pengawasan dari orang tua dalam belajar anak sangatlah dibutuhkan dengan pengawasan, minimal mereka bisa mengetahui ketika mempunyai kesulitan belajar. Disamping itu, juga bisa membantu kesulitan belajar lainnya. (Sukardi, 2008, h. 234)

Dari uraian di atas dapat dijelaskan perhatian orang tua merupakan suatu kewajiban, bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan sadar untuk memenuhi kebutuhannya serta memberikan kepedulian terhadap pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah sebagai penunjang prestasi anak.

2.1.1.4 Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang ayah dan ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya. Orang tua harus bisa memahami arti kreatifitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat

perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreatifitasnya. (Maman, 2016 h 214)

Orang tua memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masi dapat memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya. Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting. Akan tetapi, teori beragapan bahwa rasa aman jauh lebih lebih penting dari pada keputusan. Karena rasa aman dapat menentukan kepridan anak. Rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterimanya dari orang tua. Apa bila orang tua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat. (Adam, 2013 h 83)

Kekuatan dan gaya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik. Jadi, orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang di dalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai. (Nanang, 2012 h 26)

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci tanpa noda. Lingkungan dan orang-orang di sekitar anak yang akan turut berperan dalam mewarnai dan membentuk karakter kepribadian anak.sebagai

mana yang dinyatakan Juwariyah (2010: 77-78) bahwa anak sebenarnya dilahirkan dengan membawa fitrah beragama yang benar, namun apa bila dalam perkembangannya nanti terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu lebih disebabkan karena kekurangwaspadan dari kedua orang tua atau pendidiknya. (Azizah, 2017)

Bentuk-bentuk perhatian orang tua menurut Slameto (2003:61) adalah: 1) pemberian bimbingan dan nasehat, 2) pengawasan terhadap belajar, 3) memberikan penghargaan dan hukuman, 4) pemenuhan dan kebutuhan belajar, 5) menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tentram. Orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik utama dikeluarga harus saling berkerja sama untuk mendidik anaknya. Bagi suami yang mempunyai kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya masing-masing.

Dari penjelasan Djmarah (2010:156) dan Slameto (2003:61) tentang aspek-aspek perhatian orang tua, kemudian peneliti jadikan sebagai indikator perhatian orang tua. Adapun indikator perhatian orang tua yaitu sebagai berikut: 1) Pengawasan terhadap belajar; 2) Meluangkan waktu; 3) Memberi Penghargaan/ hadiah; 4) Memberi hukuman yaitu hukuman yang bersifat mendidik; 5) Memberi contoh; 6) Menyediakan fasilitas belajar; 7) Membantu kegiatan belajar anak.

2.1.2 Konsep Tentang Disiplin Kerja Guru

2.1.2.1 Pengertian Disiplin Kerja Guru

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku pada suatu sistem. Disiplin disebut juga tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Disiplin sangat penting dalam suatu organisasi, karena semakin baik disiplin kariawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin kariawan baik, sulit bagi organisasi mencapai hasil yang optimal. (Nurmalina, 2016, h. 82)

Disiplin adalah suatu keadaan dimana orang-orang yang bertanggung jawab dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berlaku tertip. (Tiswarni, 2019, h. 264)

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa disiplin adalah segala peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh setiap lembaga baik keluarga sekolah dan lain-lain. Semua itu harus dijelaskan, ditegakkan, dan dipatuhi oleh individu yang ada dalam lembaga tersebut sehingga disiplin dapat berjalan dengan baik. Kemudian dalam kamus lengkap bahasa Indonesia pengertian kerja adalah “perbuatan melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil, hal pancaran nafkah” dari definisi tersebut dapat pula diartikan bahwa kerja adalah fungsi hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Manusia bekerja adalah untuk menghasilkan suatu alat pemuasan kebutuhannya.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Guru

Pada dasarnya orang disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya adalah orang yang mempunyai kesadaran yang tinggi, ketetapan waktu kepatuhan dalam ,melaksanakn tugas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya yang diberikan kepadanya. Perilaku pribadi seorang guru yang mempengaruhi disiplin guru, sebagai contoh dan teladan bagi siswa, hendaknya guru menerapkan sikap disiplin dari diri sendiri misalnya mulai berusaha untuk datang ke sekolah lebih awal, dan mematuhi peraturan disekolah misalnya pakaian seragam sekolah, guru juga harus memakai pakaian yang mencerminkan ketaatan guru, sehingga siswa akan meniru perilaku disiplin guru. (Abd. Rahman, 2014, h. 6)

Disiplin merupakan pangkal dari keberhasilan. Agar hidup teratur hendaknya kita pandai dalam menggunakan waktu dengan membuat perencanaan yang baik. Sehingga dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan pada akhirnya akan mencapai keberhasilan. Hal ini digambarkan oleh Allah SWT dalam Q.S al-Ashr/103: 1-3:

Terjemahnya:

وَالْعَصْرِ ①
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ②
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ③

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana kerugian manusia melalui sebuah waktu yang tidak mampu dimanfaatkan dengan baik untuk sesuatu yang bernilai

ibadah. Begitu juga halnya seorang guru sebagai pendidik dan pengajar hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin waktu mengajar maupun disiplin melakukan pekerjaan yang lain. Mengajar memerlukan aktifitas yang teratur dari seorang guru.

Disiplin guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan kata lain untuk mengukur tinggi tingkat disiplin guru diperlukan beberapa indikator yang dapat mendukung terciptanya disiplin seorang guru tersebut. Faktor yang dapat menyebabkan timbulnya disiplin, yaitu: 1) Kesediaan pegawai. 2) Kompensasi /gaji yang diterima oleh pegawai. 3) Hubungan antara pegawai. 4) Peraturan Undang-undang. 5) Keteladanan seorang pegawai. 6) Ketegasan Pimpinan. 7) Pengawasan melekat. 8) Penghargaan hasil kerja pegawai. (Saiful, 2011)

Berdasarkan uraian diatas suasana kerja yang harmonis serta kesempatan berpartisipasi dan keikutsertaan dalam menentukan kebijaksanaan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru secara umum. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah merupakan suatu sikap tertib, taat dalam menjalankan peraturan yang telah ada didalam lingkungan sekolah agar dapat menjadi cerminan yang baik bagi siswa.

2.1.2.3 Karakteristik Disiplin Guru

Menurut Muhamad Idris (2010:131) Guru yang memiliki disiplin adalah guru yang memiliki ciri-ciri sekurang-kurangnya sebagai berikut:

Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun baik bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dalam ketentuan yang harus

ditaati oleh siapa pun demi kelancaran proses pendidikan yaitu guru menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Tata tertib adalah salah satu tatanan yang dibuat dalam rangka membatasi seorang untuk melakukan tindakan yang melebihi batas norma pada umumnya, oleh sebab itu guru harus selalu menaati tata tertib yang berlaku dalam sekolah, seorang guru tertib mengisi absensi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Seorang guru harus terbiasa dan selalu mengisi absensi siswa dalam rangka mengenal serta memahami watak dan karakter siswa.

Guru memiliki sikap yang tegas, bagi siswa guru adalah spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu, guru adalah pribadi yang mengagungkan ahlak siswanya dan guru adalah pribadi penuh cinta terhadap siswanya, hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru, guru bagaikan pembangkit listrik kehidupan dimasa depan. Disini nampak peran guru yang sangat produktif dalam menunjang perubahan menuju lebih baik siswanya, sikap yang tegas pula yang menjadi dominan dalam proses membentuk siswanya menjadi siswa yang patuh dan taat terhadap peraturan sekolah maupun guru mereka. Jika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan tindakan berupa sanksi dengan tegas. Terkadang dalam mengajar, guru harus bersikap tegas. Guru berusaha untuk selalu menyenangkan siswa dengan bersikap tegas tidak banyak membuat pilihan agar siswa tidak banyak menuntut. Guru harus mengetahui apa yang terbaik bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan bimbingan dan pengajaran dengan tegas.

Disiplin waktu, menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru, karena itu jangan

menyepelkan kedisiplinan waktu ini. Usahakan tepat waktu masuk sekolah, begitu pula dengan jam mengajar kapan masuk dan kapan keluar harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain. Disiplin dalam menggunakan waktu maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik, karena waktu amat berharga. Salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik. Guru datang sebelum jam pelajaran dimulai. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu alangkah baiknya seorang guru datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai.

Keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir. Dalam rangka mewujudkan pemahaman siswa yang lebih luas sebaiknya seorang guru dalam proses pembelajaran senantiasa mendampingi siswanya, sehingga memudahkan siswa untuk bertanya apabila siswa kurang paham dengan penjelasan guru

Disiplin dalam berpakaian. Guru adalah suri tauladan bagi siswanya, dimana setiap gerak seorang guru akan selalu dinilai oleh siswanya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk selalu berpakaian rapi dan sopan. Patuh terhadap tata tertib yang berlaku adalah ciri guru yang ideal, seorang guru harus patuh terhadap semua peraturan yang ada termasuk didalamnya: menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada. Disiplin dalam mengajar Disiplin dalam mengajar merupakan faktor terpenting dalam rangka pencapaian keberhasilan belajar mengajar, seorang guru harus mampu meningkatkan kedisiplinan dalam rangka

mewujudkan generasi penerus yang memiliki intelektual tinggi, serta membentuk watak bangsa yang bertanggung jawab. Guru profesional adalah guru yang mampu membagi waktunya dengan baik serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

2.1.2.3 Pengaruh Disiplin Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kedisiplinan guru terhadap belajar anak merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, seperti memberikan bimbingan belajar, pengawasan dalam belajar anak, dan memberikan motivasi belajar. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan dikehendaki siswa tercapai.

Dengan demikian, guru mempunyai peranan yang penting dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Adanya motivasi belajar kepada siswa. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seseorang anak akan menentukan pencapaian prestasi belajar.

Motivasi belajar siswa akan muncul karena dapat dipengaruhi oleh sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik. (Maruya, 2009, h.31)

Oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi belajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain.

2.1.2.4 Fungsi dan Aspek-Aspek Disiplin Kerja Guru

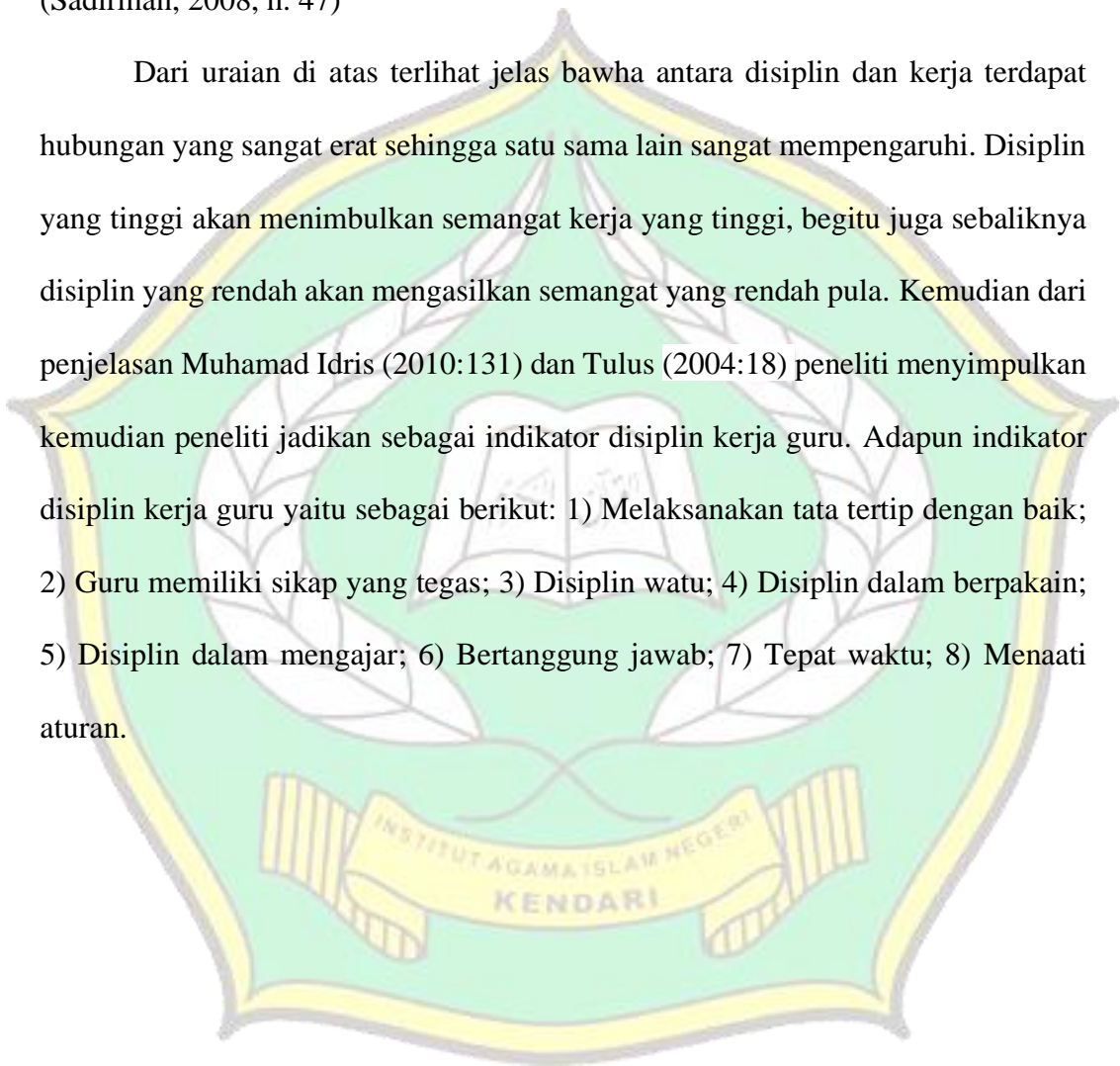
Disiplin memiliki tujuan untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan dalam kelompok budaya, tempat individu didefinisikan. Adapun fungsi disiplin guru sebagai berikut: 1) Menaati kehidupan bersama, sebagai makhluk yang kompleks dan unik, setiap manusia memiliki perbedaan, namun manusia juga hidup bersosial.; 2) Membangun kepribadian, sebagai makhluk, manusia pasti mengalami tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan.; 3) Melatih kepribadian, sikap dan perilaku yang baik maupun yang buruk tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat, oleh sebab itu perlu adanya peraturan, norma, dan nilai agama dapat melatih dan mengarahkan kepribadian manusia kearah yang baik; 4) Pemaksaan. Dengan adanya pemaksaan, nilai, tata tertib, dan peraturan yang sudah terbentuk tetap dijalankan dengan konsisten, maka dibutuhkan pemberlakuan hukum; 5) Menciptakan lingkungan kondusif. Lingkungan yang kondusif akan membantu kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar. (Tulus, 2004, h. 18)

Disiplin kerja guru juga berfungsi untuk memperteguh dan memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil kerja yang memuaskan, memberikan kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses kerja dan akan menunjukkan hal-hal positif dalam melakukan berbagai fungsi kegiatan dan proses kerja guru.

Disiplin kerja guru akan berfungsi apabila guru terutama guru PAI memiliki aspek-aspek sebagai berikut: 1) Hadir dan meluangkan waktu; 2) Menandatangani

daftar hadir; 3) Membuat program dan persiapan sebelum belajar; 4) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab; 5) Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan KBM; 6) Menyelesaikan administrasi kelas dan sekolah secara baik dan teratur; 7) Memelihara dan menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang menyenangkan. (Sadirman, 2008, h. 47)

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi. Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya disiplin yang rendah akan menghasilkan semangat yang rendah pula. Kemudian dari penjelasan Muhamad Idris (2010:131) dan Tulus (2004:18) peneliti menyimpulkan kemudian peneliti jadikan sebagai indikator disiplin kerja guru. Adapun indikator disiplin kerja guru yaitu sebagai berikut: 1) Melaksanakan tata tertip dengan baik; 2) Guru memiliki sikap yang tegas; 3) Disiplin waktu; 4) Disiplin dalam berpakaian; 5) Disiplin dalam mengajar; 6) Bertanggung jawab; 7) Tepat waktu; 8) Menaati aturan.



2.1.3 Konsep Tentang Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, menggunakan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi perubahan tingkah laku yang secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar. (Muhammad, 2016, h. 92)

Dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Kompri, 2015, h. 1)

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berpertan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. (Oktiani, 2017 h. 10)

Motivasi belajar terdiri dari 2 kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam perubahan ini 2 kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar adalah suatu dorongan eksternal dan internal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada siswa diharapkan terjadi. Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri yang bersifat sementara sedangkan motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita sendiri.

2.1.3.2 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak. Dalam kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan manusia melakukan aktivitas belajar.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpartisipasi sebaik mungkin (tidak cepat putus puas dengan partisipasi yang diapainya; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (masalah

pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap seriap tindak criminal, moral dan sebagainya; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalua sudah yakin akan sesuatu); 7) Tidak mudah dilepaskan hal-hal yang diyakini; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sadirman, 2016, h. 83)

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan akan memberikan motivasi di dalam proses belajar agar siswa dengan mudah memiliki keantusiasan belajar. Motivasi belajar menjadikan siswa lebih aktif dan mudah mencapai tujuan pembelajara.

Dari pejelasan Sadirman (2016:83) tentang ciri-ciri motivasi belajar siswa terbagi mejadi beberapa bagian, kemudian peneliti jadikan sebagai indikator motivasi belajar siswa diantaranya adalah: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin; 6) Mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin benar); 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behaviar*). Bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.

Fungsi motivasi ada tiga adalah: 1) mendorong manusia untuk belajar, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat diberikan arah dan kegiatannya harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan; 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Sadirman, 2016, h.85)

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri, diantaranya siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet menghadapi kesulitan belajar, siswa senang terhadap mata pelajaran PAI, siswa memperhatikan saat menerangkan materi, siswa tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, siswa memiliki keiinginan berhasil yang tinggi, siswa berani mempertahankan pendapat selagi merasa benar dan yakin, siswa tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal latihan yang dianggap sulit, siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Apabila terdapat ciri-ciri tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar tinggi

2.1.3.4 Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termaksud perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan mengajar lain: 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-

hal yang pernah dilaluinya; 2) memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai; 3) menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. (Hamza, 2009 h 27-28)

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar; 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; 3) Mengarahkan kegiatan belajar; 4) Membesarkan semangat belajar; 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar juga penting diketahui guru, karena pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru untuk: 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak mendapatkan perhatian, ada yang bermain, disamping bersemangat untuk belajar; 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidikan; 4) Memberi peluang bagi guru untuk kerja rekayasa pendagonis.

Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tentang profesinya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. (Rumhadi, 2017, h. 48)

2.1.3.5 Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar, para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam 2 golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah "motivasi yang berasal dari dalam diri anak". Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan yang berasal dalam diri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seseorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu. (Dijmarah, 2015, h. 149-151)

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, karena dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat memelihara dan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran

salasatunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. (Amna, 2017, h. 177)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik.

Faktor instrinsik terdiri dari: 1) Minat, termaksud dalam motivasi instrinsik. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan efek positif seperti perasaan bahagia dan kesukaan; 2) Ekspektasi dan nilai yaitu motivasi melaksanakan tugas bertanggung jawab pada dua variabel yaitu ekspektasi dan nilai. Siswa harus mempunyai ekspektasi karis yaitu harapan untuk sukses (ekspektasi karis). Ekspektasi karis yaitu harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki berdasarkan dari apa yang dipelajari. Siswa harus yakin bahwa dalam belajar dan mengerjakan tugas terdapat manfaat langsung dan tidak langsung yang akan mereka raih. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai diantaranya arti penting, manfaat, dan minat; 3) Tujuan, secara psikologis tujuan belajar terdapat beberapa jenis yaitu tujuan prestasi, tujuan penguasaan, tujuan performa yaitu keinginan menampilkan diri menjadi orang yang kompeten dipandang orang lain.

Faktor ekstrinsik terdiri dari: 1) keluarga, keluarga adalah lingkungan primer dan pertama yang mengajarkan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat; 2) lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat siswa dibiasakan

dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar berbagai bidang study yang dapat meresep didalam diri.

Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang bersumberr dari luar diri dan dipengaruhi oleh lingkungan.

2.1.3.6 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Ukuran motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) Siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik. Perubahan perilaku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman yang dilakukan secara sadar, dan perubahan itu dapat bermanfaat bagi individu maupun lingkungan sekitar individu tinggal. Siswa tidak pernah bolos sekolah, siswa tidak pernah melanggar peraturan sekolah; 2) Siswa memiliki keterampilan. Struktur belajar yang dicakup pembelajaran siswa terdiri dari signal, rangkaian dorongan dan kemauan untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada siswa, di dalam sekolah sebaiknya ada naungan bagi siswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa; 3) Siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa memiliki motivasi tinggi maka akan selalu mengikuti pelajaran dan selalu aktif dalam proses pembelajaran; 4) Siswa aktif mencatat dan bertanya dan pada hal yang penting dan belum diketahui. Siswa selalu memiliki catatan dan bertanya kepada guru apabila siswa kurang faham dengan pelajaran guru; 5) Siswa selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran. Anak akan merasa nyaman apabila mereka tahu apa yang mereka kerjakan dan apa tujuan dari semua itu, kundi utama agar anak senantiasa memperhatikan guru adalah guru konsisten

dalam penyampaian materi; 6) Siswa aktif mengerjakan pekerjaan rumah. Anak cerdas adalah anak yang selalu berusaha sendiri tanpa menggantungkan sesuatu kepada orang lain. (Reid, 2009, h. 127)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kemudian dengan adanya motivasi, siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik, siswa memiliki keterampilan, siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa aktif mencatat dan bertanya dan pada hal yang penting dan belum diketahui, siswa selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran, siswa aktif mengerjakan pekerjaan rumah.

2.1.4 Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentu dimensi dasar kemanusiaan. (Muslich, 2011, h. 69)

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, social, esetika, dan spritual) yang terdapat pada siswa, sehingga dapat tumbuh dan terbina sengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya. (Nata, 2010, h. 8)

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, diberi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Andayani, 2006, h. 130).

Dalam pendidikan harus memiliki tujuan dimana tujuan pendidikan itu yang berada dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi aspek tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan simensi-simensi ideal Islam, sebagai mana sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Qashas (28) ayat 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِكِ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashas: 77)

2.1.4.2 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah dijelaskan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: 1)

Pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kebanggaan lebih lanjut dalam diri anak; 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di lingkungan fisik maupun di lingkungan social. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam; 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari; 5) Pencegahan yaitu untuk menakal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya; 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsinya; 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain. (Andayani, 2004, h. 135)

2.1.4.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum sebagai penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan nasional adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, keimanan dan ketaqwaan. (Helmi, 2016, h. 76)

Tujuan pendidikan agama Islam membina insan yang beriman dan bertaqwa yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfaanya sebagai tujuan diciptakannya manusia.

2.1.4.4 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. (Ramayulis, 2005, h. 23)

Ruang lingkup bahan pelajaran agama Islam yaitu: 1) Al-Qur'an/Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar; 2) Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik; 3) Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercelah; 4) Fiqih/Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

2.2 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya dan memiliki relevansi dengan judul penelitian diantaranya:

1. Lufi Khoirunnisa (2020), dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh disiplin belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III kecamatan paguyangan kabupaten Brebes”.
2. Widia Shintia Bella (2019), dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.
3. Syahrul Gunawan (2020), dalam penelitian ini berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Karakter Anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka”.
4. Hariyani H (2019), dalam penelitian ini berjudul “Peranan Guru dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa Membaca Al-Qur’an (Studi di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi)”.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian di atas identik dengan judul yang diteliti sehingga tidak ada keraguan untuk meyakini hasil penelitian peneliti bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua dan disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar siswa, sebab hasilnya didukung oleh dua peneliti di atas. Penelitian yang disebutkan di atas hanya memiliki keidentikan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni membahas tentang perhatian orang tua dan disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun aspek lain memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya sebab penelitian/latar belakang, kajian teori, lokasi dan waktu penelitian berbeda satu sama lain, serta populasi dan sampel serta jumlah variabel yang diteliti.

2.3 Kerangka Pikir

2.3.1 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi belajar PAI

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak karena perhatian merupakan peran penting dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki perhatian orang tua yang tinggi akan menimbulkan motivasi belajar terutama dalam hal pendidikan sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak untuk anak sehari-hari.

Perhatian orang tua merupakan merupakan faktor penting dalam perkembangan sebuah kehidupan anak, baik dalam keluarga sekolah maupun masyarakat. Oleh sebab itu orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak, agar anak mempunyai motivasi dalam belajar.

2.3.2 Pengaruh Disiplin Kerja guru terhadap Motivasi Belajar PAI

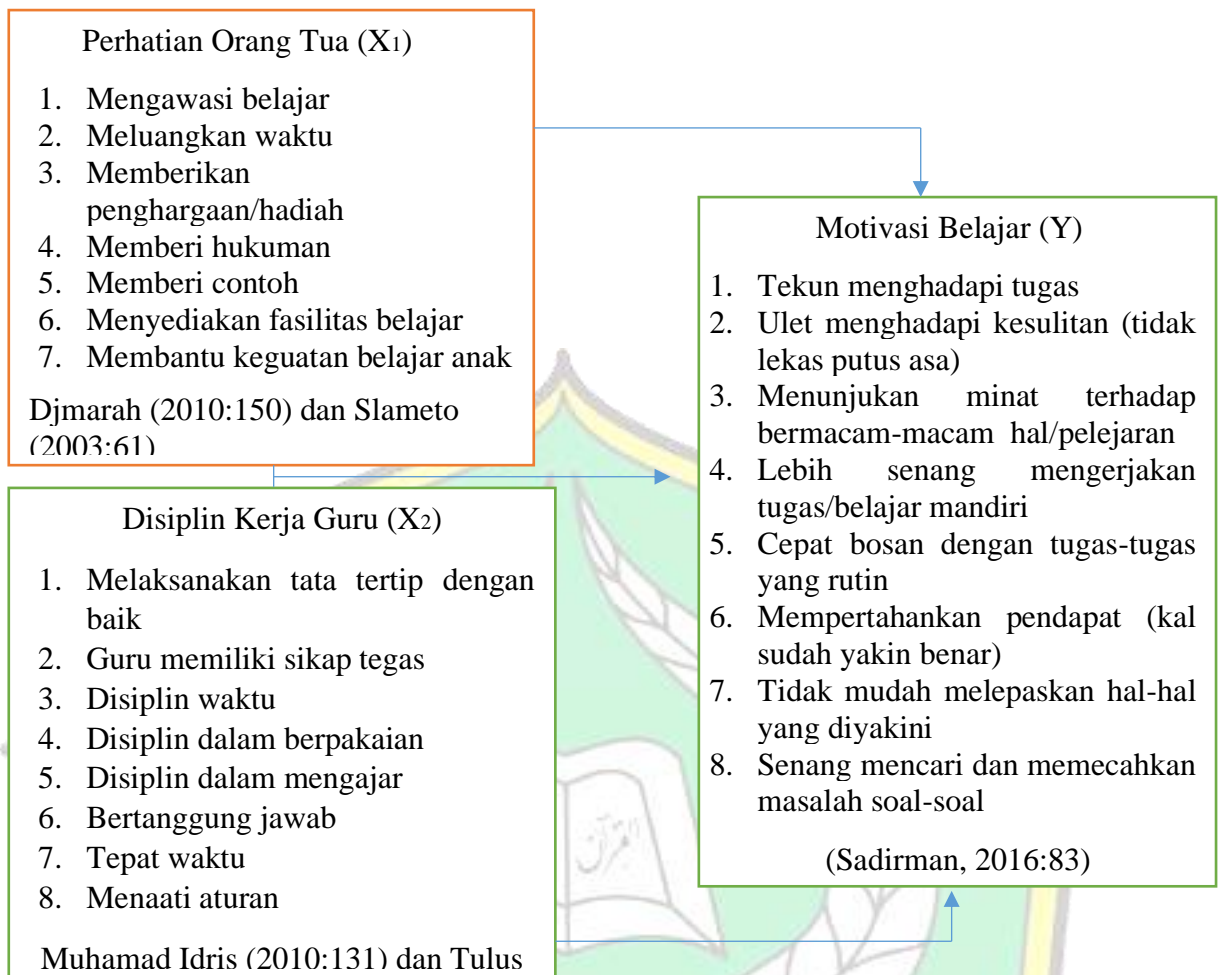
Disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Apabila guru menjalankan disiplin kerja dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya, apabila disiplin kerja guru kurang maka motivasi belajar siswa akan menurun.

Salah satu contoh yang harus dimiliki guru adalah disiplin waktu, disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi prematur utama disiplin guru. Ketika guru kurang disiplin waktu maka siswa akan menjadi malas dan punya motivasi untuk belajar atau masuk sekolah. Guru juga berfungsi sebagai orang tua kedua yang diharapkan mampu membentuk perilaku yang positif kepada siswa, semakin positif perilaku seorang guru semakin positif juga motivasi belajar siswa.

2.3.3 Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar PAI

Perhatian orang tua dan disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar yang kuat akan mempengaruhi intensitas usaha belajar yang tekun dan tidak lekas putus asa dalam menghadapi tugas sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak terutama dalam masalah pendidikan dapat menyebabkan motivasi belajar anak kurang atau bahkan tidak ada sama sekali, karena tidak ada dorongan dari orang tua itu sendiri. Sedangkan guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena guru adalah seorang pendidik yang memberikan contoh teladan kepada siswa.

Orang tua dan guru adalah orang yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar di dalam diri siswa, agar siswa bisa mencapai keberhasilan yang baik dalam pendidikan.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa :

1. Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan kerja guru terhadap motivasi belajar PAI di MTs Lipumalanga.

2. Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa PAI di MTs Lipumalanga.
3. Ada pengaruh yang simultan perhatian orang tua dan disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar PAI pada siswa di MTs Lipumalanga.

